

**ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DAN PENENTUAN
SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU
TAHUN 2015-2019**

Theodora Elfriani, Darsono, Aulia Qonita

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax. (0271) 637457

Email: theodoraelfriani99@gmail.com Telp : 082283835725

Abstract : The purpose of this research is to analyze the shift in the economic structure and identify the leading sectors in Pelalawan Regency in 2015-2019. The basic method of this research is descriptive analysis. The method of determining the location is *purposive* with the research location in Pelalawan Regency. The data collection method uses data *time series* from 2015 to 2019. The analytical method used is the LQ Method and analysis *Shift Share*. The data used is secondary data from the Central Statistics Agency. The results of the study show that in 2015-2019 in Pelalawan Regency the agricultural, forestry, and fishery sectors; and the manufacturing sector is the basic sector ($LQ > 1$). While the other fifteen economic sectors are included in the non-base sector ($LQ < 1$). There are two sectors classified as mature ($LQ > 1$ and negative LQ), namely agriculture, forestry and fisheries; and the manufacturing sector. There are two sectors that are classified as *emerging* ($LQ < 1$ and LQ are positive) namely the mining and quarrying sector and the government administration, defense and mandatory social security sectors classified as *transforming*. There are thirteen economic sectors ($LQ < 1$ and LQ negative) in Pelalawan Regency. The component of economic growth in Pelalawan Regency, namely the regional growth value of the economic sector in Pelalawan Regency is IDR 3,107,056.601. The value of proportional growth *industry mix* has a positive influence on the economic development of Pelalawan Regency in 2015-2019, which is IDR 2,603,828. The value of the regional share growth component resulted in a value of IDR -1,088,049.

Keywords: Economic Structure, GRDP, Leading Sector, LQ, and *Shift Share*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran struktur ekonomi dan mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Pelalawan Tahun 2015-2019. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode penentuan lokasi secara *purposive* dengan lokasi penelitian di Kabupaten Pelalawan. Metode pengumpulan data menggunakan data *time series* dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Metode analisis yang digunakan adalah Metode LQ dan analisis *Shift Share*. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tahun 2015-2019 di Kabupaten Pelalawan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; serta sektor industri pengolahan merupakan sektor basis ($LQ > 1$). Sedangkan kelima belas sektor perekonomian lainnya termasuk dalam sektor non basis ($LQ < 1$). Terdapat dua sektor tergolong matang/*mature* (nilai $LQ > 1$ dan nilai ΔLQ negatif), yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; serta sektor industri pengolahan. Terdapat dua sektor yang tergolong dalam muncul/*emerging* (nilai $LQ < 1$ dan ΔLQ positif) yaitu sektor pertambangan penggalian dan sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor yang tergolong perubahan/*transforming* ($LQ < 1$ dan ΔLQ negatif) ada sebanyak tiga belas sektor perekonomian di Kabupaten Pelalawan. Komponen pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Pelalawan, yaitu nilai pertumbuhan regional sektor perekonomian di Kabupaten Pelalawan sebesar Rp3.107.056,601 juta. Nilai pertumbuhan proporsional/*industry mix* memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Pelalawan pada tahun 2015-2019, yaitu sebesar Rp2.603.828 juta. Nilai komponen pertumbuhan pangsa wilayah menghasilkan nilai sebesar Rp-1.088.049 juta.

Kata Kunci : Struktur Ekonomi, PDRB, Sektor Unggulan, LQ, dan *Shift Share*

PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian dilakukan melalui pembangunan. Pembangunan adalah suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan struktur sosial, kelembagaan nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan yang semuanya itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan Tujuan Nasional. Keberhasilan pembangunan ekonomi nasional dapat ditinjau dari keberhasilan pembangunan ekonomi secara regional (daerah) negara tersebut (Todaro dan Smith, 2006).

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai perencanaan untuk meningkatkan kinerja pengguna sumber-sumber daya publik yang tersedia di daerah. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah yang dimaksudkan adalah sebuah proses dimana terjadi kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada. Selanjutnya, dimungkinkan terbentuknya suatu pola kerjasama atau kemitraan antara pemerintah daerah dengan masyarakat atau sektor swasta sebagai upaya menciptakan tambahan lapangan kerja baru dan menstimulus perkembangan aktivitas ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di daerah tersebut (Ananda, 2017).

Kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita. Struktur ekonomi terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor yang digambarkan dari seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap sektor tersebut. Salah satu tolak ukur untuk mengetahui hasil pembangunan yang telah dilakukan oleh suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi dan hasil perhitungan PDRB (Usman, 2016)

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Riau. Kabupaten Pelalawan merupakan daerah pemekaran dari Kota Dumai, dan merupakan salah satu daerah berkembang di Riau. Menurut Alhempri *et all* (2010) mengenai sektor ekonomi potensial di Provinsi Riau menyimpulkan bahwa Kabupaten Pelalawan termasuk dalam kategori daerah yang berkembang cepat. Kebijakan yang diambil akan mempengaruhi perkembangan Kabupaten Pelalawan. Secara umum, tujuan pembangunan bidang ekonomi, khususnya sektor-sektor andalan tersebut adalah untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Potensi ekonomi Kabupaten Pelalawan merupakan modal dasar bagi pertumbuhan ekonomi, industri, investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pangsa pasar bagi produk-produk industri, pertanian dan jasa. Potensi ekonomi Kabupaten Pelalawan akan menggambarkan kemampuan daerah tersebut dalam memacu pertumbuhan

ekonomi, kemampuan dalam penyerapan investasi, tenaga kerja, barang, jasa dan tabungan. Sektor yang mampu memberikan sumbangan terbesar dan sekaligus juga sebagai sektor yang dapat melakukan penyerapan tenaga kerja tertinggi, akan menjadi potensi ekonomi unggulan (ekonomi basis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis dan non basis, perubahan peranan perekonomian dan komponen pertumbuhan di Kabupaten Pelalawan selama tahun 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang ditentukan secara *purposive*. Jenis dan sumber data adalah data sekunder berupa data PDRB Tahun 2015-2019 Kabupaten Pelalawan berdasarkan harga konstan.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Sektor Perekonomian Basis atau Non Basis

Metode *Location Quotient* (LQ) adalah perbandingan antara pangsa relatif pendapatan (tenaga kerja) sektor *i* pada tingkat wilayah terhadap pendapatan (tenaga kerja) total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan (tenaga kerja) sektor *i* pada tingkat nasional terhadap pendapatan (tenaga kerja) nasional. (Kuncoro, 2004).

Tarigan (2012) menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi peran sektor-sektor perekonomian yang menjadi sektor basis atau sektor non basis di Kabupaten Pelalawan, dilakukan dengan menggunakan

metode *Location Quotient* (LQ). Metode LQ dirumuskan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{vi/Vi}{vt/Vt}$$

Dimana *vi* adalah PDRB sektor *i* di Kabupaten Pelalawan, *vt* adalah PDRB total di Kabupaten Pelalawan, *Vi* adalah PDRB sektor *i* Provinsi Riau, *Vt* adalah PDRB total Provinsi Riau

Interpretasi yang diperoleh dari prinsip perbandingan LQ diatas, maka semakin tinggi nilai LQ suatu sektor maka semakin tinggi pula *comparative advantage* daerah yang bersangkutan dalam mengembangkan sektor tersebut. Analisis LQ selalu dikaitkan dengan dua hal yang saling berhubungan yaitu penafsirannya untuk mengidentifikasi sektor basis dan tingkat spesialisasi sektor atau komoditas tertentu. Nilai $LQ > 1$ dikatakan sebagai sektor basis dan unggulan/potensial dimana wilayah studi dapat melayani pasar dalam dan luar daerah (ekspor). $LQ = 1$ dikatakan sebagai sektor seimbang dengan wilayah studi dimana hanya mampu melayani pasar dalam wilayah. Sedangkan nilai $LQ < 1$ dikatakan sebagai sektor non-basis/non-unggulan dimana wilayah studi belum mampu melayani pasar dalam dan luar daerah (tidak mampu ekspor) (Muta'ali, 2015).

Analisis Perubahan Peranan Sektor Perekonomian Tahun 2015-2019

Untuk mengidentifikasi perubahan peranan perekonomian selama tahun 2015-2019 di Kabupaten Pelalawan, dilakukan dengan menggunakan metode *Delta Location Quotient* (ΔLQ). Metode ΔLQ dirumuskan sebagai berikut:

$$\% \Delta LQ = \frac{LQ_{t+1} - LQ_t}{LQ_t} \times 100\%$$

Dimana % ΔLQ adalah persentase perubahan nilai LQ , LQ_{t+1} adalah nilai LQ tahun berikutnya, LQ_t adalah Nilai LQ tahun t .

Sambidi (2008) mengelompokkan klasifikasi sektor menjadi 4, yaitu *star* (Nilai $LQ > 1$ dan nilai ΔLQ positif), *mature* (Nilai $LQ > 1$ dan nilai ΔLQ negatif), *emerging* (Nilai $LQ < 1$ dan nilai ΔLQ positif), dan *transforming* (Nilai $LQ < 1$ dan nilai ΔLQ negatif).

Analisis Shift Share

Analisis *shift share* adalah salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi (Khusaini, 2015).

Metode *shift share* dibagi menjadi tiga komponen yaitu *national share*, *industry mix*, dan *regional share*.

- a. Komponen Pertumbuhan Nasional (*National Share*)

$$NS = E_{ir}^t \times g_n$$

- b. Komponen Pertumbuhan Proportional (*Industry Mix*)

$$IM = E_{ir}^t (g_{in} - g_n)$$

- c. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (*Regional Share*)

$$RS = E_{ir}^t (g_{ir} - g_{in})$$

- d. Total *Shift Share*

$$TS = NS + IM + RS$$

Interpretasi dari besaran nilai *National Share*, *Industry Mix*, dan *Regional Share* adalah sebagai berikut. Besaran nilai *national share* dipakai sebagai kriteria bagi

Kabupaten Pelalawan untuk mengukur kecepatan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Pelalawan dari pertumbuhan nasional secara rata-rata. Jika nilai komponen *industry mix* sektor perekonomian positif, maka sektor tersebut di Kabupaten Pelalawan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Riau. Apabila bernilai negatif, maka sektor perekonomian di Kabupaten Pelalawan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Riau. Jika nilai komponen *regional share* sektor perekonomian positif, maka sektor perekonomian di Kabupaten Pelalawan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor perekonomian di Provinsi Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Sektor Perekonomian di Kabupaten Pelalawan

Perekonomian Kabupaten Pelalawan tersusun atas tujuh belas sektor, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; serta 10 sektor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* pada perekonomian di Kabupaten Pelalawan pada Tabel 1, diketahui bahwa ada 16 sektor menunjukkan trend yang menurun kecuali pertambangan dan penggalian yang

mengalami peningkatan. Diketahui bahwa 2 dari 17 sektor perekonomian di Kabupaten Pelalawan merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor industri pengolahan dengan rata-rata $LQ > 1$. Hal ini berarti 2 sektor perekonomian tersebut dapat memenuhi kebutuhan wilayah Kabupaten Pelalawan sendiri dan juga dapat mengekspor produknya ke luar wilayah Kabupaten Pelalawan. Sedangkan untuk 15 sektor perekonomian lainnya merupakan sektor non basis di Kabupaten Pelalawan dengan nilai

rata-rata $LQ < 1$, artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah Kabupaten Pelalawan sendiri dan belum mampu mengekspor produknya ke luar wilayah Kabupaten Pelalawan.

Sektor industri saat ini merupakan sektor utama dalam perekonomian Pelalawan. Program pembangunan industri di Kabupaten Pelalawan meliputi program pokok dan program pengembangan industri rumah tangga, kecil dan menengah, program peningkatan kemampuan teknologi industri dan program penataan struktur industri.

Tabel 1. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Sektor Perekonomian di Kabupaten Pelalawan Tahun 2015-2019

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	Industri Pengolahan	1,83	1,79	1,75	1,73	1,69	1,76
2.	Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	1,53	1,50	1,47	1,44	1,41	1,47
3.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,74	0,73	0,71	0,68	0,66	0,70
4.	Real Estate	0,70	0,70	0,69	0,67	0,65	0,68
5.	Informasi dan Komunikasi	0,67	0,66	0,65	0,64	0,61	0,64
6.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,65	0,65	0,64	0,63	0,63	0,64
7.	Jasa Pendidikan	0,64	0,63	0,62	0,60	0,58	0,61
8.	Jasa Lainnya	0,59	0,58	0,57	0,56	0,55	0,57
9.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,54	0,55	0,57	0,56	0,55	0,55
10.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,53	0,52	0,50	0,50	0,49	0,51
11.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,45	0,46	0,48	0,50	0,45	0,47
12.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,35	0,35	0,34	0,33	0,33	0,34
13.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,30	0,30	0,29	0,28	0,28	0,29
14.	Konstruksi	0,29	0,28	0,28	0,27	0,26	0,27
15.	Transportasi dan Pergudangan	0,27	0,26	0,25	0,25	0,25	0,25
16.	Jasa Perusahaan	0,23	0,23	0,22	0,21	0,20	0,22
17.	Pertambangan dan Penggalian	0,09	0,09	0,09	0,09	0,10	0,09

Sumber : Analisis Data Sekunder yang diolah

Perubahan Peranan Sektor-sektor Perekonomian di Kabupaten Pelalawan

Pengkategorian sektor perekonomian dilakukan dengan menggunakan nilai LQ dan persentase Δ LQ. Nilai LQ didapat dari rata-rata nilai LQ pada tahun 2015 sampai 2019. Persentase Δ LQ

adalah jumlah persentase Δ LQ tahun 2015 sampai 2019. Berdasarkan analisis Δ LQ diketahui bahwa di Kabupaten Pelalawan hanya terdapat tiga klasifikasi sektor yaitu *mature*, *emerging* dan *transforming*. Artinya belum terdapat sektor yang termasuk klasifikasi *star* atau sektor unggulan. Sektor yang tergolong *mature*

(matang) adalah sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ dan nilai ΔLQ negatif. Terdapat dua sektor tergolong *mature*, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor industri pengolahan. Artinya sektor perekonomian

tersebut di Kabupaten Pelalawan lebih terkonsentrasi saat ini dibandingkan dengan Provinsi Riau, tetapi menjadi kurang terkonsentrasi di masa mendatang.

Tabel 2. Nilai Delta *Location Quotient* (ΔLQ) Sektor Perekonomian di Kabupaten Pelalawan Tahun 2015-2018

No	Lapangan Usaha	LQ	% ΔLQ 2018	Kategori
1.	Pertanian, ehutanan, dan Perikanan	1,41	-0,018	<i>Mature</i>
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,10	0,015	<i>Emerging</i>
3.	Industri Pengolahan	1,69	-0,022	<i>Mature</i>
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,45	-0,087	<i>Transforming</i>
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,49	-0,023	<i>Transforming</i>
6.	Konstruksi	0,26	-0,025	<i>Transforming</i>
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,28	-0,016	<i>Transforming</i>
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,25	-0,001	<i>Transforming</i>
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,33	-0,004	<i>Transforming</i>
10.	Informasi dan Komunikasi	0,61	-0,044	<i>Transforming</i>
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,55	-0,011	<i>Transforming</i>
12.	Real Estate	0,65	-0,03	<i>Transforming</i>
13.	Jasa Perusahaan	0,20	-0,04	<i>Transforming</i>
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,63	0,006	<i>Emerging</i>
15.	Jasa Pendidikan	0,58	-0,038	<i>Transforming</i>
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,66	-0,034	<i>Transforming</i>
17.	Jasa Lainnya	0,55	-0,019	<i>Transforming</i>

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi sektor primer masih berada dibawah pertumbuhan sektor sekunder (sektor industri). Hal ini mengakibatkan peran sektor primer

(sektor pertanian) dalam pembentukan PDRB mulai mengalami pergeseran ke sektor sekunder dan tersier. Sesuai dengan teori perubahan struktural (*structural change theory*) merupakan teori

yang menjelaskan tentang transformasi struktur perekonomian yaitu dari sektor pertanian (tradisional) menuju struktur yang lebih modern serta memiliki sektor jasa-jasa dan sektor industri manufaktur yang lebih tangguh (Todaro dalam Kuncoro, 2003). Oleh karena itu, Kabupaten Pelalawan sedang mengalami perubahan peranan struktur perekonomian.

Komponen Pertumbuhan Wilayah Sektor Perekonomian di Kabupaten Pelalawan

Pada analisis ini akan dilihat pertumbuhan sektoral di kabupaten dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi. Analisis *shift share* terdiri atas 3 komponen analisa yaitu *National Share* (NS), *Industry Mix* (IM), dan *Regional Share* (RS).

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten pelalawan sebesar Rp4.622.836 juta. Namun, sebenarnya perkembangan PDRB Kabupaten Pelalawan hanyalah sebesar Rp3.107.056,601 juta. Hal ini dikarenakan masih ada dua komponen lain yang memberikan pengaruh yaitu *industri mix* dan pertumbuhan *regional share*.

Penyumbang terbesar sektor perekonomian di Kabupaten Pelalawan dilihat dari nilai *national share* adalah sektor industri pengolahan yaitu sebesar Rp1.609.425 juta. Di urutan kedua adalah sektor pertanian, perhutanan dan perikanan sebesar Rp1.155.590 juta. Pertambangan dan penggalian

berdasarkan keseluruhan analisis *Shift Share* (TS) adalah sektor yang memiliki nilai negatif.

Sektor yang memiliki nilai IM positif ($NS < 0$), yaitu sektor pertambangan dan penggalian; Pengadaan Air, pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Jasa Keuangan dan Asuransi; serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor yang memiliki nilai NS positif ($NS > 0$) ada tiga belas sektor. Sektor dengan nilai NS tertinggi adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp1.602.317 juta. Keberadaan industri kertas dan pengolahan kelapa sawit menjadi penyebab sektor industri mengalami pertumbuhan yang tinggi. Selain itu industri rumah tangga, jenis industri kayu paling mendominasi, kemudian industri makanan dan minuman, serta industri gerabah/keramik/batu. Sektor ini sangat baik dikembangkan di Kabupaten Pelalawan karena sektor ini mengalami pertumbuhan yang cepat.

Daya saing suatu wilayah didukung oleh keberadaan sumber daya, baik sumber daya alam maupun manusia. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai RS Kabupaten Pelalawan dengan perekonomian Provinsi Riau bernilai sebesar Rp-1.088.049 juta. Terdapat 4 sektor yang memiliki nilai RS positif sektor tersebut, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian ; sektor Listrik dan Gas; sektor Keuangan dan Asuransi; dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib memiliki nilai positif.

Tabel 3. Nilai Komponen Pertumbuhan Wilayah Sektor Perekonomian di Kabupaten Pelalawan tahun 2015-2019

No	Lapangan Usaha	NS	IM	RS	TS
1	Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	1.155.590,00	954.447,00	-496.088,35	1.613.948,51
2	Pertambangan dan Penggalian	67.913,36	-205.302,00	81.139,76	-56.248,47
3	Industri Pengolahan	1.609.425,00	1.602.317,00	-602.217,33	2.609.524,44
4	Pengadaan Listrik dan Gas	747,74	1.779,96	613,39	3.141,10
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	229,98	-96,21	-63,86	69,91
6	Konstruksi	68.361,34	92.470,65	-35.680,13	125.151,86
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	80.818,37	111.461,00	-31.028,00	161.251,41
8	Transportasi dan Pergudangan	6.930,42	1.295,40	-1.512,97	6.712,86
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.993,05	2.471,27	-673,26	6.791,06
10	Informasi dan Komunikasi	17.094,71	28.278,14	-6.905,14	38.467,71
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	15.892,99	-3.303,48	12.003,62	24.593,13
12	Real Estate	19.681,67	7.674,84	-5.447,27	21.909,24
13	Jasa Perusahaan	38,79	64,13	-57,86	45,07
14	Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	37.204,30	-21.196,70	8.738,67	24.746,22
15	Jasa Pendidikan	9.622,90	5.805,21	-5.066,23	10.361,88
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.199,96	5.596,61	-3.325,75	6.470,82
17	Jasa Lainnya	8.311,99	20.064,84	-2478,05	25.898,79
Total		3.107.056,6	2.603.828	-1.088.049	4.622.836
<i>Total Shift Share</i>			4.622.836		

Sumber : Data Sekunder yang Diolah 155

**Perencanaan Pembangunan
Kabupaten Pelalawan**

Visi pembangunan Kabupaten Pelalawan dalam draft RPJPD 2005-2025, yang berbunyi “Terwujudnya Kabupaten Pelalawan Yang Maju Dan Sejahtera Melalui Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan

Yang Didukung Oleh Pertanian Yang Unggul Dan Industri Yang Tangguh Dalam Masyarakat Yang Beradab, Beriman, Bertaqwa Dan Berbudaya Melayu Tahun 2030”. Arah kebijakan pembangunan jangka panjang Kabupaten Pelalawan terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Pelalawan dalam Rancangan RPJPD

Rencana Pembangunan	Arah Kebijakan
Mewujudkan daya saing dan kapasitas daerah	Membangun SDM yang bermutu Memperkuat perekonomian daerah Membangun infrastruktur Membangun dan mengembangkan kemampuan aparatur Pemerataan pembangunan
Mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya	Kemandirian lokal Penyediaan infrastruktur pemukiman yang layak Kesetaraan gender
Mewujudkan Kabupaten Pelalawan yang memiliki peran penting di lingkungan nasional, regional dan internasional	Mengembangkan kerjasama nasional, regional dan internasional Meningkatkan investasi dari luar Kabupaten Pelalawan
Mewujudkan suasana kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik	Penegakan hukum Penyelenggaraan pemerintahan yang berkualitas Pembangunan budaya dan politik
Mewujudkan suasana aman, damai dan harmonis yang bermoral, beretika dan berbudaya.	Penciptaan suasana kehidupan lingkungan yang kondusif Pembangunan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat Pengembangan nilai-nilai budaya melayu

Sumber : RPMJD

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2015-2019 maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut : (1) Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; serta sektor industri pengolahan merupakan sektor basis ($LQ > 1$) di Kabupaten Pelalawan. Sedangkan kelima belas sektor perekonomian lainnya termasuk dalam sektor non basis ($LQ < 1$). (2) Kabupaten Pelalawan ada dua sektor tergolong matang/*mature* (nilai $LQ > 1$ dan nilai ΔLQ negatif), yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; serta sektor industri pengolahan. Terdapat dua sektor yang tergolong dalam muncul/*emerging* (nilai $LQ < 1$ dan ΔLQ positif) yaitu sektor pertambangan penggalian dan sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor yang tergolong perubahan/*transforming* ($LQ < 1$ dan ΔLQ negatif) ada sebanyak tiga belas sektor perekonomian di Kabupaten Pelalawan. (3) Komponen pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut, Nilai *national share* sektor perekonomian di Kabupaten Pelalawan sebesar Rp3.107.056,601 juta. Hal ini berarti sektor perekonomian di Kabupaten Pelalawan tumbuh sebesar Rp3.107.056,601 juta selama tahun 2015-2019. Nilai *industry mix* memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Pelalawan pada tahun 2015-2019, yaitu sebesar

Rp2.603.828 juta. Nilai positif mengindikasikan bahwa komposisi sektor pada PDRB Kabupaten Pelalawan cenderung mengarah pada perekonomian yang tumbuh relatif cepat. Nilai komponen pertumbuhan pangsa wilayah menghasilkan nilai sebesar Rp-1.088.049 juta. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Pelalawan memiliki daya saing atau kompetitif yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhempy, R. R., Zainal, H., dan Kusumastuti, S. Y. 2014. Keterkaitan Sektor-Sektor Ekonomi Potensial di Provinsi Riau. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 30(1), 62–71.
- Ananda, C, F. 2017. *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*. Malang: UB Press.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Khusaini, M. 2017. A Shift Share Analysis on Regional Competitiveness A Case Of Banyuwangi District East Java Indonesia. *J Procedia* 211(2):738-744.
- Sambidi, P. 2008. *Regional Industry Cluster Analysis for the Gulf Coast Economic Development District*. Houston, Texas: Gulf Coast Economic Development District and the Houston-Galveston Area Council (H-GAC).
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

- Todaro, M. P. dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi (Edisi Kesembilan Jilid I)*. Jakarta: Erlangga.
- Usman. 2016. Analisis Sektor Basis dan Subsektor Pertanian Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Keeron, Provinsi Papua. *Jurnal SEPA*. 13 (1) hal 10-21.
- Muta'ali, L. 2015. *Teknik Analisis Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFU UGM.